

FENOMENA

JURNAL PENELITIAN ISLAM INDONESIA

ISSN: 1412 5420

Volume 14. Nomor 1, April 2015

FENOMENA

Merupakan jurnal berkala, terbit dua kali dalam setahun setiap bulan April, Oktober. Redaksi mengundang para dosen, peneliti untuk menyalurkan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah. Tulisan masih orisinal, dan belum dimuat di media lain. Naskah diketik dengan satu setengah spasi, dan panjang tulisan 13-17 halaman kerta A4 (lebih lanjut lihat petunjuk bagi penulis).



ALAMAT REDAKSI

FENOMENA
Jurnal Penelitian Islam Indonesia

LP2M IAIN Jember
Jl. Mataram No. 1 Jember
dp. (0331) 487550-427005. Fax. 427005
email: redaksi_fenomena@yahoo.com

TIM PENYUSUN JURNAL FENOMENA

EDITOR AHLI

H. Babun Suharto
H. Toha Hamim
H. Moh. Khusnuridlo
Masdar Hilmy
H. Nur Solikin

PENANGGUNG JAWAB

Muhibbin

REDAKTUR

Muhammad Ardiansyah

EDITOR/PENYUNTING

M. Khusna Amal
Hafidz

DESAIN GRAFIS

Khairuddin

FOTOGRAFER

Nukman Hakim

SEKRETARIAT

Rohmad Agus Solihin
Ahmad Royani
Moh. Nur Afandi
Munir Is'adi
Ahmad Fajar Shodik

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 4 JEMBER <i>Hj. Titiek Rohanah Hidayati</i>	1-20
MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI MADRASAH <i>Hindanah</i>	21-40
IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD PONDOK PESANTREN AL BAROKAH DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER <i>Mahrus</i>	41-56
PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS, MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2013/2014 <i>Moh. Sahlan</i>	57-74
KOMPARASI GURU YANG TELAH MENGIKUTI SERTIFIKASI DAN YANG BELUM MENGIKUTI SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN JEMBER <i>Abd. Muis Thabrani</i>	75-98
IMPLIKASI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWI MADRASAH ALIYAH ASHRI DI PONDOK PESANTREN "AS SHIDDIQI PUTERI" JEMBER <i>D. Fajar Ahwa</i>	99-118

PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF TOKOH LINTAS AGAMA <i>Rif'an Humaidi</i>	119-140
PENDIDIKAN AKHLAK APLIKATIF INTEGRATIF DI SEKOLAH <i>Ahmad Royani</i>	141-160
STRATEGI POLITIK MERAH DUKUNGAN MASSA PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Bentuk Komunikasi Politik Calon Legislatif DPR RI Daerah Pemilihan Jember dan Lumajang pada Pemilihan Legislatif 2014) <i>Kun Wuzis</i>	161-182
PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP CITRA PERUSAHAAN, KEPERCAYAAN MEREK, KEPUASAN DAN LOYALITAS PELANGGAN STUDI PADA NASABAH BRI SYARIAH DI BANYUWANGI <i>Khamdan Rifa'i</i>	183-206
PETUNJUK PENULISAN	207-208

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

I. KONSONAN

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayun)	ء = ' (hamza)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	ة = t

II. VOKAL PENDEK

ـُ = u
ـِ = i
ـَ = a

III. VOKAL PANJANG

ـُو = ū
ـِي = ī
ـَا = ā

IV. DIFTONG

ـَو = au
ـَي = ai

V. PEMBAURAN

اَل = al
اَل ش = al-Sy...
و اَل = wa al

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 4 JEMBER

Oleh:

Hj. Titiek Rohanah Hidayati
Dosen Pascasarjana IAIN Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Jember yang meliputi: Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah pertama, implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 meliputi program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program remedial dan pengayaan kedua implementasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 meliputi pembinaan keakraban dan pre test, pembentukan kompetensi, dan post test, ketiga implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun secara umum pengembangan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Jember dipandang dari sistem perencanaan, pelaksanaan sudah maksimal namun pada sistem penilaian masih kurang maksimal.

Kata Kunci: *Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk perubahan atau peningkatan mutu. Diperlukan kebijakan yang langsung bersentuhan dengan keperluan peningkatan mutu sekolah karena di dalamnya berkenaan dengan proses pembudayaan. Sekolah menjadi pranata sosial yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjadi pelaku dalam proses pembangunan bangsa. Untuk itu, peranan pendidikan harus terus ditingkatkan sejalan dengan semakin besarnya tantangan yang dihadapi setiap sekolah dalam era globalisasi abad ke-21. Bahkan dalam era otonomi saat ini.¹

Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan (*overload*) tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.²

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan juli 2013 yang diberlakukan bertahap disekolah.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain didunia.³

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan,

¹ Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). 4

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 6

³ Ibid, hal 7

dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.⁴

Dalam implementasinya Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 karena siswa butuh terhadap penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013.⁵

Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.⁶

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁷ Dari fenomena di atas tergambar jelas bahwasannya proses pendidikan membutuhkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang menyokong perkembangan nilai dan moral siswa. Urgensitas peran pendidikan agama Islam dalam proses pendidikan saat ini telah memosisikan PAI pada pelajaran yang harus mendapatkan perhatian lebih dalam mengembangkan moral siswa.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA/MA dinyatakan tercapai apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pe-

⁴ Ibid, hal 6

⁵ A.Ferry T.Indratno, *Menyambut Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013),hal 206

⁶ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri , *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013),hal 282

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal28

ngukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk: 1. memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global; 2. mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan 3 melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau mengembangkan keterampilan hidup mandiri.⁸

SMAN 4 Jember merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak bulan Juli tahun 2013 yang diawali penerapannya dari kelas X. Hal ini dimulai dengan pilot project kurikulum 2013 yang didapat oleh SMAN 4 Jember. Dalam penerapannya SMAN 4 Jember telah mempersiapkan segala sesuatunya yang dapat dilihat dari sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung dan beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru seperti mengikuti workshop maupun diklat-diklat tentang kurikulum 2013.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kurikulum 2013 berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMAN 4 Jember. Waktu pembelajaran yang semula 2 jam per minggu menjadi 3 jam per minggu. Namun dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satunya adalah belum adanya buku pegangan bagi guru dan siswa, namun dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti guru menyiasati dengan mengkopi dan menggandakan dari internet sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan sempurna dan menghasilkan output yang berkualitas.

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada di lapangan dan berkaitan dengan

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 335

tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Jember. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan yaitu: SMAN 4 Jember mendapatkan pilot proyek untuk pelaksanaan Kurikulum 2013. Dari perspektif ini Kurikulum 2013 memberikan peluang bagi guru PAI untuk secara optimal dalam mengembangkan PAI di sekolah.

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu pihak sekolah, yaitu : kepala sekolah dan guru. Data primer juga diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap peristiwa yang ada di lokasi penelitian dan memiliki kaitan dengan pengembangan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Data sekunder dalam penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembandingan dan memperkuat data lapangan. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis, dan foto-foto di lokasi penelitian, serta dokumen lain di luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan pengembangan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Jember

PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang ditulis oleh Maslahatul Himmah Mahasiswa Pascasarjana STAIN Jember Tahun 2013 dengan judul Pengembangan Kurikulum PAI dalam Membentuk Karakter Islam Siswa di SMK Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. Fokus penelitian ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI dalam membentuk karakter islami siswa yang mencakup aspek ibadah dan akhlak di SMK Negeri Jember, yang meliputi sekumpulan materi dan apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya (rekayasa) atau pengalaman belajar yang diprogramkan di sekolah.

Kemudian tesis yang kedua berjudul implementasi KTSP (studi evaluatif di Madrasah Aliyah Abdul Aziz Curah Lele Balung Jember) yang ditulis oleh Muhasib Mahasiswa Pascasarjana STAIN Jember Tahun 2011 fokus penelitian ini mengkaji dan mengevaluasi kurikulum dari sisi penerapannya yang diberlakukan pada tingkat sekolah secara umum. 1) Mulai

penyusunan KTSP, yaitu beberapa tahapan ; a) Analisis teks, b) Unsur-unsur yang terlibat dalam penyusunan KTSP, c) Tim penyusun. 2) implementasinya serta pengembangan silabus yaitu: Struktur dan Muatan Kurikulum. 3) faktor pendukung dan penghambat KTSP.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal ini meliputi pengembangan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Jember dengan proses belajar mengajar yang melewati berbagai tahapan, yaitu; 1 Implementasi perencanaan yang meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, dan program remedial. 2. Implementasi pelaksanaan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 3. Implementasi evaluasi yaitu meliputi: penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan.

Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Mengacu pada Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan bahwa kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 untuk SMA meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan sudah sejalan dengan tujuan PAI seperti yang dijelaskan pada dimensi sikap bahwasanya peserta didik setelah menempuh pendidikan disatukan pendidikan, diharapkan bisa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁹

Sekolah dan guru PAI dalam Kurikulum 2013 dituntut melakukan pengawasan moral dan akhlak yang terintegrasi baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum 2013 dan tujuan PAI.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal 3

Ada tiga tahapan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI yaitu berupa:

a. Implementasi Perencanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Perencanaan atau yang dikenal dengan istilah rencana adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari tujuan yang ingin dicapai, hal ini seperti yang disampaikan oleh Abdul Majid bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁰

Mengacu pada penjabaran diatas, maka dalam hal pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran. Penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian suatu alokasi waktu yang akan didasarkan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Perencanaan yang merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan perlu disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu perencanaan haruslah sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek pendidikan dalam membuat perencanaan pembelajaran diharuskan menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

b. Implementasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal 15

¹¹ Ibid. hal 16

yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Dalam hal ini, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi ciri Kurikulum 2013 adalah:¹²

- a) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
- b) Belajar tidak hanya terjadi diruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- c) Guru bukan satu-satunya sumber belajar
- d) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan

Kurikulum 2013 menuntut guru PAI memiliki respon, inovasi dan kreasi khususnya dalam mencipta pembelajaran. Guru PAI dalam konteks ini bukan pengguna tetapi sebagai pencipta pembelajaran. Mereka harus mengeksplor berbagai sumber belajar di sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik. Dengan demikian guru PAI dituntut untuk aktif dalam merencanakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran setiap tema di jenjang setiap tema dijenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.¹³

¹² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal,128

¹³ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014) hal 46

c. **Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Evaluasi berasal dari kata “to evaluate” yang berarti menilai.¹⁴ Sedangkan evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis tentang manfaat suatu objek. Dalam melakukan evaluasi didalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreatifitas, sikap, minat dan keterampilan. Dan evaluasi sendiri merupakan proses yang menggambarkan, mendapatkan dan memaparkan berbagai informasi yang berguna untuk menetapkan sebuah pilihan putusan, sehubungan dengan pengertiannya itu, evaluasi sering juga diartikan sebagai sebuah putusan professional, atau sebuah proses yang seseorang bisa membuat sebuah putusan tentang sesuatu yang diharapkan, baik dengan berbasis kuantitatif maupun kualitatif.¹⁵ Menurut undang-undang Permendiknas no. 19 tahun 2007 tentang penilaian hasil peserta didik dikemukakan bahwa kemajuan yang dicapai oleh siswa dipantau, didokumentasikan secara sistematis, dan digunakan sebagai balikan kepada peserta didik secara berkala.¹⁶

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. *Keterpaduan* penilaian ketiga komponen (input, proses, output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), 196

¹⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), 188

¹⁶ Sisdiknas, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) Hal. 195

(*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian *autentik* juga bisa diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam *pembelajaran* sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring.

Pada penilaian autentik ada kecenderungan yang focus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik.

Berikut beberapa teknik dan instrumen penilaian Kurikulum 2013 menurut Permendikud No 66 tahun 2013¹⁷:

1. Penilaian Kompetensi Sikap
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Konsep PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakteristik dan moral dari peserta didik. Di dalam pendidikan agama islam banyak memuat materi –materi yang mengharuskan siswanya untuk tidak hanya mempelajari PAI dari aspek knowledge saja, tetapi juga pada aspek afektif, dan psikomotorik.

Zakiah Daradjat merumuskan bahwa pendidikan agama islam sebagai berikut : (a) Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat

¹⁷ *ibid*, hal 4

memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. (c) Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

Secara filosofis kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan inividu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seseorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia. Sehingga pendidikan agama disini berperan penting dalam implementasi kurikulum.

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib. Berbeda dengan sebelumnya, mata pelajaran tersebut kini memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu.¹⁹

b. Ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam memuat materi-materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Mengacu pada Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan bahwa Materi pokok PAI dan Budi Pekerti pada tingkat kompeensi kelas X SMA, ruang lingkup yang dikembangkan adalah: Al-Qur'an dan al-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Budi Pekerti, Fiqih²⁰

c. Dasar dan Tujuan PAI dan Budi Pekerti

Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992,) 28

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Hal 9

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal 16

Tujuan pendidikan agama islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²¹

Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember

a. Implementasi Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013

Langkah-langkah dalam pengembangan perencanaan program khususnya PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat dari paparan berikut ini :

1) Program Tahunan

Pengembangan program tahunan itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 4 Jember dalam proses pembelajaran selama satu tahun pembelajaran, karena segala kegiatan dalam proses pembelajaran selalu mengacu kepada program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

2) Program Semester

Program semester yang memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, komponen pokok / pokok bahasan / sub pokok bahasan, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan. Dalam pengembangan program semester di SMAN 4 Jember diterapkan sebagai penjabaran dari program tahunan yang isinya mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan selama satu tahun sehingga semua kompetensi dasar dapat dilaksanakan dengan baik dan juga merupakan pedoman dalam pengembangan rencana pembelajaran (RPP) dan ini merupakan komponen penting dalam kurikulum 2013 yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara professional oleh guru.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 29

3) Program Mingguan dan Harian

Program ini dikembangkan oleh guru PAI di SMAN 4 Jember untuk menentukan waktu pada masing-masing kompetensi dasar, agar dapat diketahui mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan memerlukan banyak waktu sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa program mingguan dan harian yang dikembangkan di SMAN 4 Jember mengacu pada program semester dimana didalamnya membagi kompetensi dasar dengan minggu efektif, agar semua kompetensi dapat terlaksana dengan baik.

4) Program Pengayaan dan Remedial

Program pengayaan dan remedial yang diterapkan di SMAN 4 Jember disesuaikan dengan keberhasilan belajar peserta didik baik yang perlu mengikuti remedial dan yang perlu mengikuti pengayaan sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

b. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013

Proses belajar mengajar yang terjadi di SMAN 4 Jember merupakan proses kelanjutan dari rencana program pembelajaran PAI yang telah ditetapkan dan dijadikan pijakan awal langkah proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang berlangsung dengan tahapan sebagai berikut :

1) Pembinaan Keakraban dan Pree test

Pembinaan Keakraban dan Pree test telah dilaksanakan pada saat pembelajaran agar tercipta suasana yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, dan juga memudahkan siswa untuk mengingat serta memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya maupun yang akan dipelajari. Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu ibu Subaidah memberikan pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan materi yang telah lalu dengan metode tanya jawab, dan ini sudah rutin dilakukan di dalam kelas meskipun masih belum maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa bahwa peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran apabila tidak saling

mengenal satu sama lain secara akrab dan dengan pre test, peserta didik dapat lebih fokus terhadap proses pembelajaran.²²

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi dikelas pada pembelajaran PAI di SMAN 4 Jember merupakan kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dikelas untuk memancing semangat mereka seperti halnya menggunakan berbagai media yang sudah disediakan oleh sekolah. Pembentukan kompetensi sendiri diterapkan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan dan melanjutkan mata pelajaran yang lalu sehingga pembelajaran mudah diterima oleh siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 bahwa pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya.²³

Jadi berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kompetensi yang diterapkan di SMAN 4 Jember yaitu dengan menggunakan metode ceramah, penggunaan media dan diskusi dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

3) Pos test

Pos test ini diterapkan oleh guru PAI sebagai langkah akhir proses pembelajaran tentang penguasaan materi yang telah disampaikan sehingga materi bisa diterima dan berhasil dengan baik serta dapat mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran yang telah disampaikan dengan melakukan tanya jawab dan merangkum materi yang telah dibahas. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan Mulyasa bahwa dalam pelaksanaan post test dapat dilakukan dengan memberi tugas yang merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang

²² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 129

²³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 127

akan dipelajari berikutnya. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.²⁴

c. Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran yang memuat tindak interaksi antara pembelajaran yang berorientasi pada sasaran dan berakhir pada evaluasi. Evaluasi sendiri dalam pembelajaran PAI merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berguna untuk melihat kemampuan siswa di kelas. Hal ini selaras dengan Mulyasa yang mengatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk kepentingan tersebut, pelaksanaan penilaian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap yang ada di SMAN 4 Jember dilakukan dengan melihat tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar pelajaran, seperti keaktifan mereka dalam bertanya, keaktifan dalam berdiskusi, sikap kepada guru dan lain sebagainya. Seperti halnya yang telah dilaksanakan oleh SMAN 4 Jember yaitu dengan melakukan penilaian sikap.

Jadi berdasarkan temuan dia atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti dalam menjalankan penilaian yaitu dengan menggunakan penilaian sikap. Dimana sikap siswa tetap terpantau oleh guru. Untuk mendapatkan hasil dari penilaian sikap dapat melalui beberapa cara yaitu: observasi, Penilaian diri sendiri dan Penilaian antar peserta didik. Penilaian jurnal.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan yang ada di SMAN 4 Jember sudah dilaksanakan dengan maksimal. Dengan melakukan tes tulis atau tes lisan begitu juga penugasan kepada siswa. Seperti halnya yang telah dilaksanakan oleh SMAN 4 Jember yaitu dengan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan.

²⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 127

Jadi berdasarkan temuan dia atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti dalam menjalankan penilaian yaitu dengan menggunakan penilaian kompetensi pengetahuan di mana pengetahuan siswa tetap terukur oleh guru. Untuk mendapatkan hasil dari penilaian pengetahuan dapat melalui beberapa cara yaitu: tes tertulis, tes lisan dan Penugasan.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan yang ada di SMAN 4 Jember dilakukan dengan tes praktek, proyek dan portofolio. Seperti halnya yang telah dilaksanakan oleh SMAN 4 Jember yaitu dengan melakukan penilaian kompetensi keterampilan.

Jadi berdasarkan temuan dia atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti dalam menjalankan penilaian yaitu dengan menggunakan penilaian kompetensi pengetahuan di mana keterampilan siswa tetap terukur oleh guru. Untuk mendapatkan hasil dari penilaian kompetensi keterampilan dapat melalui beberapa cara yaitu: tes praktek, proyek dan portofolio.

Dengan adanya evaluasi ini sangat berguna untuk menemukan atas permasalahan-permasalahan yang ada disekolah, seperti permasalahan berikut ini:

- a) Sejauh mana para pelaku di lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap semua dengan komponennya.
- b) Sejauh mana efektivitas pelaksanaannya disekolah
- c) Sejauh mana efektivitas penggunaan sarana penunjang seperti buku, alat pelajaran/alat peraga dan fasilitas lainnya serta biaya dalam menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.
- d) Sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan, atau sejauh mana siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan.²⁵

KESIMPULAN

Metamorfosis kurikulum di Indonesia diarahkan kepada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dinamika perubahan kurikulum saat ini

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008) hal 237

sedang mencari formulasi kurikulum yang ideal. Berbagai upaya perbaikan dilakukan dalam rangka penyempurnaan kurikulum. Berbagai kebijakan pemerintah dituangkan dalam kurikulum sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan.

Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan agama islam di sekolah, pemerintah menyusun kurikulum nasional, yaitu Kurikulum 2013 Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menyokong perkembangan nilai dan moral siswa. Dengan penerapan Kurikulum 2013 ini diharapkan akan terjadi perubahan orientasi pengajaran Pendidikan Agama Islam dari orientasi kognisi kepada Pendidikan Agama Islam berorientasi pada kognisi, afeksi dan psikomotorik.

Hasil penelitian tentang tentang pengembangan kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, yaitu implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, program remedial dan pengayaan *kedua* implementasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 meliputi pembinaan keakraban dan pre test, pembentukan kompetensi, dan post test, *ketiga* implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun secara umum implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Jember dipandang dari sistem perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya sudah dilaksanakan sesuai prosedur implementasi kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Jember: Madania Center Press.
- AK, Baihaqi. 2000. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: Rosdakarya.
- Arifin, M. 2007. *Filsafat Pendidikan Isla*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atwi, M Suparman dkk. 2001. *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Best, John W. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Endah Loeloe Poerwati dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Gordon, Scott. 1991. *The History and Philosophy of Social Science* New York: Roudledge.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*.
- Kurinasih Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nata, Abudin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenealis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasir, Sahilun A. 2002. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta:BPFE IKI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Sisdiknas. 2009. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafaruddin. 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- T.Indratno, A Ferry. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Hj. Titiek Rohanah Hidayati